

## Penentuan tarif sewa kamar kost melalui perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode *activity based costing* (Studi kasus Eben Kost Manado)

**Reynal Febrin**

Corresponding e-mail: [reynalkussoy3@gmail.com](mailto:reynalkussoy3@gmail.com)

Sam Ratulangi University – Indonesia

**Treesje Runtu**

Sam Ratulangi University - Indonesia

**Djeini Maradesa**

Sam Ratulangi University - Indonesia

### **Abstract**

Achieving maximum profit is closely tied to specific calculations regarding the costs incurred to produce a service product, such as the cost of a room. Activity-Based Costing (ABC) is one method used to calculate the cost of a room by evaluating expenses based on the resources consumed by various activities. The objective of this research is to determine room rental rates by calculating the cost of a room using the Activity-Based Costing method at Eben Kost Manado. The research employed a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included interviews and documentation. The findings indicate that the room rental rates determined using the Activity-Based Costing method are lower compared to those set by Eben Kost because the ABC method allocates all activity costs to each room type precisely based on each activity's consumption.

**Keywords:** activity based costing; cost of room; rental rates; cost driver; cost accounting

### **Received**

14 October 2024

### **Revised**

25 October 2024

### **Accepted**

26 October 2024

### **Published**

30 October 2024

DOI: 10.58784/ramp.223

Copyright © 2024 Reynal Febrin, Treesje Runtu, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan tersendiri bagi tiap industri jasa khususnya yang bergerak di bidang usaha jasa penginapan atau kos-kosan. Tujuan utama pendirian suatu usaha adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal. Guna mencapai keuntungan tersebut, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengelolaan biaya (Sholikhah & Pravitasari, 2024).

Usaha kos-kosan pada dasarnya merupakan usaha yang berorientasi sebagai usaha jasa penyedia tempat tinggal. Melihat peluang yang besar dalam usaha kos-kosan, banyak individu yang memutuskan untuk membuka usaha kos-kosan di sekitar kampus, perusahaan, perkantoran maupun lokasi strategis lainnya. Menurut Danuarta dan Prijanto (2023), fasilitas kos-kosan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan karyawan dari luar kota yang belum memiliki tempat tinggal. Lokasi yang strategis mempermudah akses ke tempat kuliah atau perkantoran, sehingga perjalanan menjadi lebih singkat dan praktis.

Sistem atau metode perhitungan harga pokok kamar yang akurat merupakan hal penting terutama bagi usaha jasa penginapan seperti kos-kosan dalam menentukan tarif sewa kamarnya (Matheos et al., 2024). Pada konteks tersebut, para pemilik atau pengelola kos harus bisa menemukan satu sistem perhitungan biaya yang akurat agar menghasilkan informasi biaya yang tepat terkait dengan biaya aktivitas pelayanannya (Gayatri & Windasari, 2019).

*Activity based costing* (ABC) merupakan sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan (Dunia et al., 2018; Putuhena & Kamarudin, 2024). Tujuan utama dari metode ABC adalah untuk menghindari distorsi atau kesalahan dalam perhitungan biaya yang sering terjadi. Hal ini disebabkan metode tradisional mengalokasikan semua biaya tidak langsung ke dalam satu kelompok biaya. Metode ABC menggunakan *cost pool* dan berbagai macam *cost driver* atau pemicu biaya (Harmana, 2020).

Penghitungan dengan metode ABC bermanfaat bagi pihak manajemen untuk menentukan mana saja aktivitas yang diperlukan dan tidak diperlukan sehingga bisa memperbaiki perhitungan biaya yang kurang tepat. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Tujuannya adalah untuk membantu pemilik usaha dalam

mengalokasikan biaya-biaya overhead dan menentukan tarif sewa kamar secara lebih akurat.

### **Kajian literatur**

- *Akuntansi biaya*. Carter (2017) dan Harahap dan Tukino (2020) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya dengan cara tertentu dalam memproduksi dan menjual suatu barang atau jasa.
- *Harga pokok produksi*. Mulyadi (2018) mengemukakan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku (*natural substance cost*), biaya tenaga kerja (*direct work cost*), biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Informasi mengenai harga pokok produksi akan menjadi dasar pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produk yang bersangkutan (Tumanduk et al., 2018).
- *Metode ABC*. Dunia et al. (2018) mengemukakan bahwa ABC adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Menurut Siregar et al. (2013), ABC adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa, atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Menurut Sujarweni (2015), ABC memiliki 4 (empat) kategori aktivitas, yaitu:
  1. Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*). Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap satu kali unit produksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Contohnya biaya tenaga kerja langsung dan pemakaian bahan baku.
  2. Aktivitas berlevel batch (*batch level activities*). Aktivitas berlevel *batch* adalah aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Contohnya biaya pemasangan mesin.
  3. Aktivitas berlevel produk (*product level activities*). Aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang

diproduksi oleh perusahaan. Contohnya biaya aktivitas desain dan pengembangan produk.

4. Aktivitas berlevel fasilitas (*facilities level activities*). Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum dilakukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produksi. Contohnya biaya pajak bumi, biaya pemeliharaan bangunan, dan biaya kebersihan.

Keunggulan penggunaan metode ABC dalam perhitungan biaya produksi adalah: (1) membantu mengidentifikasi proses produksi, dalam departemen, produk ataupun aktivitas yang tidak efisien; (2) membantu pengambilan keputusan pihak manajemen karena perhitungan biaya yang lebih akurat; dan (3) membantu pengendalian biaya terutama untuk biaya overhead pabrik dalam level individu dan departemen. Hansen dan Mowen (2017) menjelaskan bahwa proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu:

1. *Prosedur tahap pertama*. Pada prosedur tahap pertama, perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC terdiri dari empat langkah, yaitu:
  - a. Mengidentifikasi aktivitas
  - b. Mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai aktivitas
  - c. Mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*)
  - d. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*) atau tarif biaya *overhead per unit cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas dengan rumus berikut:

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada } \textit{cost pool}}{\text{Taksiran } \textit{cost driver}}$$

2. *Prosedur tahap kedua*. Pada tahap kedua, setiap kelompok biaya *overhead* dibebankan kepada produk dengan rumus berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$$

## Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif khususnya studi kasus dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dengan peneliti sebagai instrumen, serta teknik pengumpulan data dan dianalisis lebih bertujuan pada makna. Data kualitatif berupa gambaran umum yang terdiri dari sejarah, visi, dan misi objek penelitian. Data kuantitatif dapat berupa biaya-biaya terkait perhitungan harga pokok kamar seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya fasilitas yang diberikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pihak Eben Kost. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) wawancara narasumber; (2) reduksi dan penyajian data dengan merangkum data-data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian; (3) melakukan proses analisis dan perhitungan menggunakan metode ABC; dan (4) membandingkan dan menginterpretasikan hasil perhitungan kemudian menarik kesimpulan.

## Hasil dan pembahasan

### *Hasil*

#### *Penetapan tarif sewa kamar*

Hasil wawancara dengan Eben Kost menunjukkan bahwa tarif sewa kamar ditentukan sesuai tipe kamar kost dengan maksimal 2 orang per kamar. Pengelola Eben Kost tidak menghitung harga pokok kamar dengan metode perhitungan tertentu tetapi lebih cenderung menggunakan metode sederhana. Metode sederhana yaitu dengan melihat harga pasaran kos-kosan sekitar dan jumlah fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe kamar. Tabel 1 menunjukkan daftar informasi tarif sewa kamar per bulan pada Eben Kost selama tahun 2023.

**Tabel 1. Daftar tarif sewa kamar**

| <b>Tipe kamar</b> | <b>Tarif sewa per bulan</b> |
|-------------------|-----------------------------|
| Kamar E1          | Rp. 1,000,000               |
| Kamar E2          | Rp. 1,200,000               |

Sumber: Eben Kost, 2024

*Penetapan tarif sewa kamar berbasis metode ABC*

Hansen dan Mowen (2017) menjelaskan bahwa proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu:

1. Prosedur tahap pertama. Pada tahap ini, perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC terdiri dari empat langkah, yaitu: (a) mengidentifikasi aktivitas; (b) mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai aktivitas; (c) mengidentifikasi pemicu biaya; dan (d) menentukan tarif kelompok.
2. Prosedur tahap kedua. Pada tahap ini, setiap kelompok biaya *overhead* dibebankan kepada setiap produk.

*Mengidentifikasi aktivitas*

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Eben Kost, diperoleh informasi terkait aktivitas-aktivitas dalam menjalankan usaha jasa. Tabel 2 menunjukkan aktivitas-aktivitas sewa kamar dari Eben Kost.

**Tabel 2. Klasifikasi aktivitas dan biaya terkait**

| Aktivitas                       | Biaya  |
|---------------------------------|--|
| Aktivitas penginapan            | Biaya listrik pompa air<br>Biaya internet<br>Biaya depresiasi fasilitas kamar<br>Biaya depresiasi bangunan |
| Aktivitas kebersihan            | Biaya gaji karyawan<br>Biaya peralatan kebersihan<br>Biaya perlengkapan kebersihan                         |
| Aktivitas keamanan              | Biaya gaji penjaga<br>Biaya peralatan keamanan   |
| Aktivitas pemeliharaan bangunan | Biaya pemeliharaan kamar dan bangunan  |

Sumber: Data olahan, 2024

*Mengidentifikasi pemicu biaya dan tingkat aktivitas*

Pemicu biaya merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya dari suatu aktivitas. Pemicu biaya pada setiap aktivitas harus diidentifikasi secara tepat untuk menjadi acuan pembebanan biaya setiap aktivitas. Pemicu biaya di Eben Kost diuraikan berikut.

- a. Aktivitas penginapan sesuai jumlah kamar terisi seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah kamar terisi selama tahun 2023**

| Bulan        | Kamar E1  | Kamar E2  |
|--------------|-----------|-----------|
| Januari      | 6         | 4         |
| Februari     | 6         | 4         |
| Maret        | 6         | 5         |
| April        | 8         | 6         |
| Mei          | 8         | 6         |
| Juni         | 8         | 4         |
| Juli         | 8         | 4         |
| Agustus      | 8         | 8         |
| September    | 8         | 8         |
| Oktober      | 8         | 8         |
| November     | 8         | 8         |
| Desember     | 6         | 8         |
| <b>Total</b> | <b>88</b> | <b>73</b> |

Sumber: Data olahan, 2024

- b. Aktivitas kebersihan sesuai jumlah luas area yang dibersihkan seperti yang disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah luas lantai kamar**

| Tipe kamar | Jumlah kamar<br>(a) | Luas lantai kamar (m <sup>2</sup> )<br>(b) | Jumlah luas lantai kamar (m <sup>2</sup> )<br>(c) = (a) x (b) |
|------------|---------------------|--|---|
| E1         | 10                  | 12   | 120   |
| E2         | 10                  | 16   | 160   |

Sumber: Data olahan, 2024

- c. Aktivitas keamanan sesuai jumlah jam kerja dari penjaga kost seperti yang disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah jam kerja penjaga kost**

| Tipe kamar   | Jumlah kamar | Jam kerja                      |
|--------------|--------------|--------------------------------|
| E1           | 10           | $3.744 \times (10/20) = 1.872$ |
| E2           | 10           | $3.744 \times (10/20) = 1.872$ |
| <b>Total</b> | <b>20</b>    | <b>3.744</b>                   |

Sumber : Data olahan, 2024

- d. Aktivitas pemeliharaan bangunan sesuai jumlah luas bangunan dan kamar yang dirawat seperti yang disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Luas bangunan**

| Area bangunan              | Luas lantai (m <sup>2</sup> ) |
|----------------------------|-------------------------------|
| Kamar tipe E1              | 120 m <sup>2</sup>            |
| Kamar tipe E2              | 160 m <sup>2</sup>            |
| Luas keseluruhan bangunan  | 188 m <sup>2</sup>            |
| <b>Total luas bangunan</b> | <b>468 m<sup>2</sup></b>      |

Sumber: Data olahan, 2024

*Menghitung tarif per unit cost driver atau tarif cost pool*

Sebelum menghitung tarif per unit *cost driver*, diperlukan taksiran total biaya tiap kelompok aktivitas (*cost pool*). Tabel 7 menyajikan hasil wawancara bersama pemilik Eben Kost atas besaran biaya tiap kelompok aktivitas (*cost pool*).

**Tabel 7. Total biaya tiap kelompok aktivitas (*cost pool*)**

| Aktivitas ( <i>cost pool</i> )  | Total biaya aktivitas ( <i>cost pool</i> ) |
|---------------------------------|--|
| Aktivitas penginapan            | Rp. 91,104,541                             |
| Aktivitas kebersihan            | Rp. 8,544,000                              |
| Aktivitas keamanan              | Rp. 7,320,000                              |
| Aktivitas pemeliharaan bangunan | Rp. 21,000,000                             |

Sumber : Data olahan, 2024

Tarif 8 menunjukkan perhitungan tarif *cost pool* pada Eben Kost tahun 2023 setelah semua rincian taksiran biaya aktivitas atau setiap *cost pool* dan taksiran *cost driver* diketahui.

**Tabel 8. Tarif *cost pool* Eben Kost tahun 2023**

| <i>Cost pool</i>                | Total biaya<br>(a) | Total <i>cost driver</i><br>(b) | Tarif <i>cost pool</i><br>(a:b) |
|---------------------------------|--------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Aktivitas penginapan            | Rp. 91,104,541     | 161 kamar terisi                | Rp. 565,867                     |
| Aktivitas kebersihan            | Rp. 8,544,000      | 188 m <sup>2</sup>              | Rp. 45,447                      |
| Aktivitas keamanan              | Rp. 7,320,000      | 3.744 jam                       | Rp. 1,955                       |
| Aktivitas pemeliharaan bangunan | Rp. 21,000,000     | 468 m <sup>2</sup>              | Rp. 44,872                      |

Sumber : Data olahan, 2024

*Membebankan biaya overhead aktivitas ke setiap tipe kamar*

Pada tahap ini, setiap biaya *overhead* dari masing-masing aktivitas (*cost pool*) yang telah dihitung harus dibebankan pada setiap produk, dimana produk pada Eben Kost yaitu tipe kamar E1 dan tipe kamar E2. Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya yang telah dihitung pada keempat aktivitas sebelumnya. Biaya *overhead* pabrik sangat penting untuk ditelusuri karena menunjukkan hasil perhitungan harga pokok setiap tipe kamar yang akan menjadi acuan pada saat penentuan tarif sewa kamar.



Setelah membebankan biaya overhead maka langkah selanjutnya adalah penghitungan tarif sewa kamar per hari setiap tipe kamar. Penghitungan tersebut dilakukan dengan menjumlahkan biaya semua aktivitas kemudian dibagi dengan lama hari sewa dan tinggal setiap tipe kamar tersebut. Hasil perhitungan tersebut dijadikan acuan untuk menentukan tarif sewa kamar per bulan dengan cara dikalikan 30 hari dan ditambah dengan persentase laba yang diharapkan. Tabel 9 menyajikan perhitungan pembebanan biaya overhead aktivitas tiap tipe kamar, harga pokok kamar, dan tarif sewa kamar.

**Tabel 9. Tarif sewa kamar Eben Kost tahun 2023**

| Cost pool                  | Tarif cost pool (Rp.) | Tipe Kamar E1      |                | Tipe Kamar E2      |                |
|----------------------------|-----------------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
|                            |                       | Unit cost driver   | Total (Rp.)    | Unit cost driver   | Total (Rp.)    |
| Aktivitas penginapan       | 565,867               | 88 kamar           | 49,796,296     | 73 kamar           | 41,308,291     |
| Aktivitas kebersihan       | 45,447                | 120 m <sup>2</sup> | 5,453,640      | 160 m <sup>2</sup> | 7,271,520      |
| Aktivitas keamanan         | 1,955                 | 312 jam            | 609,960        | 312 jam            | 609,960        |
| Aktivitas pemel. bangunan  | 44,872                | 120 m <sup>2</sup> | 5,384,640      | 160 m <sup>2</sup> | 7,179,520      |
| Biaya aktivitas (10 kamar) |                       |                    | Rp. 61,244,536 |                    | Rp. 56,369,291 |
| Lama hari sewa dan tinggal |                       |                    | 2,640 hari     |                    | 2,190 hari     |
| Tarif sewa kamar per hari  |                       |                    | Rp. 23,198     |                    | Rp. 25,739     |

Sumber : Data olahan, 2024

### *Pembahasan*

#### *Penentuan tarif sewa kamar dengan metode ABC*

Pada tahap ini, tarif sewa kamar per bulan tiap tipe kamar dihitung berbasis 30 hari ditambah laba yang diharapkan sebesar 20% dari tarif sewa per bulan. Tabel 10 menyajikan perhitungan tarif sewa kamar per bulan pada Eben Kost.

**Tabel 10. Tarif sewa kamar per bulan**

| Tipe kamar | Tarif sewa/hari | Jumlah hari/bulan | Dasar tarif sewa/bulan* | Laba yang diharapkan* | Tarif sewa/bulan* |
|------------|-----------------|-------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------|
| E1         | Rp. 23,198      | 30                | Rp. 695,940             | Rp. 139,188           | Rp. 835,128       |
| E2         | Rp. 25,739      | 30                | Rp. 772,170             | Rp. 154,434           | Rp. 926,604       |

Dasar tarif sewa/bulan = tarif sewa/hari x jumlah hari/bulan

Laba yang diharapkan = 20% x dasar tarif sewa/bulan

Tarif sewa/bulan = dasar tarif sewa/bulan + laba yang diharapkan

Sumber: Data olahan, 2024

#### *Perbandingan tarif sewa kamar*

Tabel 11 menyajikan perbandingan tarif sewa kamar berdasarkan metode ABC dengan pendekatan yang diterapkan di Eben Kost. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif sewa kamar berbasis metode ABC adalah lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang diterapkan oleh Eben Kost. Selisih harga dari tipe kamar E1 adalah Rp. 164,872 dan selisih harga dari tipe kamar E2 adalah Rp.

273,396. Selisih tarif sewa ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pada setiap tipe kamar. Penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Eben Kost tidak menghitung biaya *overhead* dan menghitung konsumsi biaya hanya berdasarkan pada satu pemicu biaya. Sebaliknya, penentuan tarif sewa kamar berbasis metode ABC memperhitungkan biaya *overhead* setiap tipe kamar yang dibebankan pada tiga pemicu biaya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ABC sudah mengalokasikan semua biaya aktivitas ke setiap tipe kamar dengan tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Oleh sebab itu, metode ABC cenderung lebih baik dibandingkan pendekatan yang selama ini diterapkan oleh Eben Kost. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan Matheos et al. (2024) dimana penerapan metode ABC menghasilkan nilai jual yang cukup bersaing.

**Tabel 11. Perbandingan tarif sewa kamar**

| <b>Tipe kamar</b> | <b>Tarif Eben Kost</b> | <b>Tarif ABC</b> | <b>Selisih harga</b> |
|-------------------|------------------------|------------------|----------------------|
| E1                | Rp. 1,000,000          | Rp. 835,128      | Rp. 164,872          |
| E2                | Rp. 1,200,000          | Rp. 926,604      | Rp. 273,396          |

Sumber: Data olahan, 2024

## **Kesimpulan**

1. Perhitungan tarif sewa kamar kost berbasis metode ABC menghasilkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh Eben Kost.
2. Perbedaan tarif sewa cenderung disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pada setiap tipe kamar. Penentuan tarif sewa yang dilakukan Eben Kost tidak memperhitungkan biaya *overhead* dan konsumsi biaya hanya berdasarkan pada satu pemicu biaya. Sebaliknya, penentuan tarif sewa kamar berbasis metode ABC sudah memperhitungkan biaya *overhead* setiap tipe kamar yang dibebankan pada tiga pemicu biaya. Metode ABC juga sudah mengalokasikan semua biaya aktivitas ke setiap tipe kamar dengan tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## **Daftar pustaka**

- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya (Edisi ke-14)*. Salemba Empat.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya (5 ed.)*. Salemba Empat.

- Danuarta, G., & Prijanto, B. (2023). Analisis penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga sewa penginapan homestay di Desa Gunung Padang Cianjur, Jawa Barat. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(1), 1-12. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/5570>
- Gayatri, I. A. M. E. M., & Windasari, I. (2019). Analisis *activity based costing* system dalam penentuan tarif kamar pada Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 103-113. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.819>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empat.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher.
- Harmana, I. M. D. (2020). Penerapan metode *activity based costing* system dalam menentukan tarif rawat inap. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 54-63. <https://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba/article/view/120>
- Matheos, M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penetapan tarif kamar menggunakan metode *activity based costing* pada Merapi Merbabu Hotel Bekasi. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.58784/mbkk.144>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (Edisi ke-5)*. UPP STIM YKPN
- Putuhena, H., & Kamarudin, S. F. (2024). *Activity based costing*-sebuah kajian. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1101-1107. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2027>
- Sholikhah, J., & Pravitasari, D. (2024). Penentuan tarif sewa kamar berdasarkan metode *activity based costing* pada Kos Mahya Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1-14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10521>
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Kusumasari, L., & Nurofik. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Sujarweni, W. V. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press.
- Tumanduk, T. C., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2018). Penentuan harga jual kamar melalui implementasi *activity based costing* system pada PT Tasik Ria Resort

Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 270–284.  
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20171.2018>